

Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Pada *Jakarta Islamic Index*

Arfi Dwi Astutiningtias¹⁾, Dewi Ika Octavia²⁾

¹Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
E-mail : arfidwiasuti0@gmail.com

²Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
E-mail : dewiikao09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel penelitian diambil dari perusahaan yang terdaftar di JII periode tahun 2019-2022. Pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS. Dari uji statistik yang dilakukan, didapati bahwa kinerja keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII, struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di JII. Sementara itu secara simultan kinerja perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII.

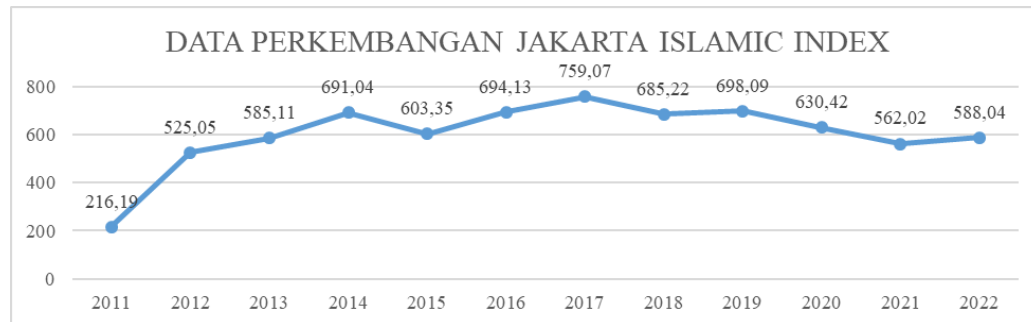
Kata kunci : Harga Saham Syariah, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia berkembang cukup pesat dan sangat mempengaruhi perekonomian. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang mulai berminat untuk berinvestasi di pasar modal dan didukung oleh pemerintah melalui kebijakan berinvestasi, sehingga jumlah perusahaan yang terdaftar pada di pasar modal semakin banyak. Pasar modal menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat Indonesia untuk berinvestasi, dimana biasanya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan (Abror & Nuzulia, 2022). Pasar modal identik dengan harga saham yang mencaup saham konvensional maupun dari saham syariah. Harga saham memiliki karakteristik yaitu volatilitasnya tinggi, artinya harga saham sangat sensitif terhadap *shock* atau *news* yang datang dari aspek ekonomi. Berdasarkan data Kemendagri pada tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,5 juta jiwa. Dari data tersebut, tercatat sebanyak 241,7 juta jiwa yang memeluk agama Islam. Berdasarkan data statistik, jumlah investor yang menanamkan modalnya di pasar modal syariah masih sangat kecil yaitu hanya 0,1% dari populasi penduduk.

Saham syariah merupakan efek dalam bentuk saham yang mengacu pada prinsip tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Definisi dari saham syariah yang diakui di pasar modal syariah di Indonesia diatur dalam Undang – Undang dan peraturan OJK lainnya (www.idx.go.id). Saham syariah memiliki prinsip yang tidak bertentangan dengan syariah, antara lain : perjudian, lembaga keuangan konvensional yang memiliki tingkat bunga (ribawi), perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan atau minuman yang haram dan merusak moral, serta perusahaan yang memiliki tingkat hutang kepada bank konvensional lebih tinggi daripada modal. Investasi pada modal syariah dapat dikatakan halal karena kegiatan jual beli atau penyertaan modalnya bersifat muamalah dengan tidak adanya spekulasi dan manipulasi dimana di dalamnya terdapat ketidakpastian (*gharar*) dan perjudian (*maisir*).

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah yang ada di Indonesia. JII menghitung nilai indeks saham dengan perhitungan rata-rata saham dari semua saham-saham yang memenuhi kriteria sebagai saham syariah. Konstituen JII mencakup 30 perusahaan paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai saham syariah. Kriteria likuiditas yang diterapkan dalam proses seleksi untuk masuk ke dalam konstituen indeks JII adalah sebagai berikut : 1. Saham syariah masuk ke dalam konstituen ISSI dengan periode tercatat selama 6 bulan, 2. Dari data kriteria pertama, maka dipilih 60 saham syariah yang disaring berdasarkan rata-rata harga saham tertinggi yang diperjual-belikan selama satu tahun terakhir, 3. Berdasarkan data 60 saham syariah tersebut, dipilihlah 30 perusahaan yang memiliki rata-rata nilai transaksi jual-beli harian di pasar reguler paling tinggi, 30 saham syariah inilah yang menjadi konstituen JII.



Gambar 1. Data perkembangan Indeks JII

Berdasarkan data dari gambar di atas dapat disimpulkan indeks dari saham syariah yang ada di JII mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Mulai tahun 2019 hingga tahun 2021 indeks saham syariah mengalami penurunan hingga ke angka 562,02. Sedangkan pada tahun 2022 indeks saham syariah mengalami peningkatan meskipun masih jauh lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya di angka 588,04. Menurut Fajar *et al.*, (2022), harga saham sangat mudah berfluktuasi dan sangat sensitif atas perubahan kinerja perusahaan dan perekonomian suatu negara. Seorang investor memerlukan data-data laporan keuangan yang akurat sebelum mengambil keputusan sehingga tidak terjebak dalam kondisi yang merugikannya. Investor dalam melakukan analisis atas harga saham ada dua teknik pendekatan, yaitu analisis taktikal dan analisis fundamental. Pendekatan analisis taktikal adalah analisis terhadap harga saham berdasarkan riwayat harga saham sebelumnya, sedangkan analisis fundamental adalah teknik analisis dengan menggunakan informasi yang terdapat di laporan keuangan.

Hasil dari penelitian terdahulu oleh (Suhendra *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Sejalan dengan penelitian tersebut, pada penelitian (Muntahanah *et al.*, 2022) hasilnya adalah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah. Berbeda dengan penelitian (Anggraeni & Lestari, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil yang ditunjukkan pada penelitian-penelitian di atas terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Syariah pada Jakarta Islamic Index Periode tahun 2019-2022”**.

TEORI

Signalling Theory

Signalling Theory. Menurut Arison (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara informasi yang diberikan pihak penyedia informasi (perusahaan) dengan keputusan yang akan diambil oleh penerima informasi (investor). Dalam hal ini informasi yang ada dapat mempengaruhi keputusan akhir investor. Tanggapan investor atas sinyal

yang didapat dari informasi yang diberikan tersebut baik yang positif maupun negatif memiliki pengaruh atas naik turunnya harga saham syariah di pasar modal.

Hubungan teori dengan kinerja perusahaan adalah apabila hasil dari rasio ROA yang merupakan ukuran tingkat pengembalian atas total asset menunjukkan angka yang semakin tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan semakin baik dan hasil (*return*) yang akan didapatkan juga semakin tinggi. Dengan demikian ketika nilai ROA yang semakin besar memberikan sinyal positif bagi investor sehingga permintaan atas saham syariah akan naik dan akan pada akhirnya mempengaruhi harga saham syariah di pasar modal. Hubungan teori sinyal dengan struktur modal adalah apabila rasio DER tinggi maka struktur modal perusahaan sebagian besar dari utang sehingga disimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan memiliki tingkat pengembalian bunga dari hutang tersebut tinggi sehingga berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, hal ini akan memberikan sinyal buruk bagi investor dan kemudian mempengaruhi harga saham syariah akan turun karena permintaan saham yang rendah. Hubungan teori ini dengan ukuran perusahaan adalah ketika besarnya perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki dimana besarnya aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pondasi cukup kuat secara finansial, kondisi ini akan mempengaruhi keputusan investor dan mendorongnya untuk menanam sahamnya sehingga ukuran perusahaan tersebut memiliki pengaruh atas harga saham syariah.

Harga Saham Syariah

Harga saham syariah adalah nilai yang berhasil diraih perusahaan dalam transaksi yang berlangsung di Bursa Efek Indonesia dan hasil dari kesepakatan antara penjual dan pembeli dalam pasar modal (Khasanah *et al.*, 2021). Harga saham syariah menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan terlebih dahulu oleh investor yang akan mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya (Abdul Aziz Junaedi *et al.*, 2021). Harga saham per lembar tersebut menunjukkan gambaran dari kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari tingkat keberhasilan pencapaian yang dapat mengukur suksesnya perusahaan untuk menghasilkan laba dan kemampuannya mengelola sumber daya yang dimiliki (Zulastuti, 2017). Laporan yang dihasilkan dari kinerja keuangan mampu mencerminkan kegiatan yang dilakukan perusahaan pada masa lalu sebagai bahan pertimbangan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan pada masa mendatang.

Struktur Modal

Struktur modal didefinisikan sebagai suatu komposisi dan urutan perolehan pendanaan perusahaan khususnya yang menunjukkan pembagian porsi modal perusahaan yang berasal dari modal sendiri (*owner's equity*) maupun porsi modal yang berasal dari pihak lain atau hutang (Liswatin & Pramadan Sumarata, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam golongan perusahaan besar, menengah, dan kecil suatu perusahaan yang dilihat dari total asset, total penjualan, dan kapitalisasi pasarnya. Besarnya nilai aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk digunakan dalam perputaran usahanya. Perusahaan digolongkan ke dalam tiga kriteria, yaitu perusahaan kecil (*small firm*) yang memiliki total aktiva dari 50-500 juta, perusahaan menengah (*medium size*) yang memiliki total aktiva di antara 500 juta-10 milyar, dan golongan perusahaan besar (*large firm*) yang memiliki total aktiva di atas 10 milyar (Siregar & Nurmala, 2019).

HIPOTESIS

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Syariah

Menurut Zuliastuti (2017), ROA merupakan hasil dari perbandingan laba bersih setelah dilakukan perhitungan pajak terhadap total asset. Dengan rasio ROA ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian pendapatan yang terjadi selama periode. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan kinerja dari keuangan perusahaan semakin baik, karena terlihat tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap harga saham syariah yang semakin naik karena permintaan investor atas saham syariah juga naik. Pernyataan ini didukung oleh (Khasanah *et al.*, 2021), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari rasio ROA terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh (Zakaria, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh rasio ROA. Dari hasil penelitian tersebut maka penulis mengajukan hipotesis berikut ini.

H1 : Kinerja Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Harga Saham Syariah

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Syariah

Menurut Liswatin & Pramadan Sumarata (2022), manajemen keuangan melalui aktivitas perusahaan berupaya mendapatkan dana dan memanfaatkan dana tersebut seefisien mungkin. Modal merupakan seluruh komponen dana jangka panjang yang ditunjukkan pada laporan neraca perusahaan di sebelah kanan kecuali hutang lancar. Rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketika rasio DER tinggi akan mempengaruhi keputusan investor untuk tidak melakukan penanaman modal sehingga harga saham syariah bergerak menurun.

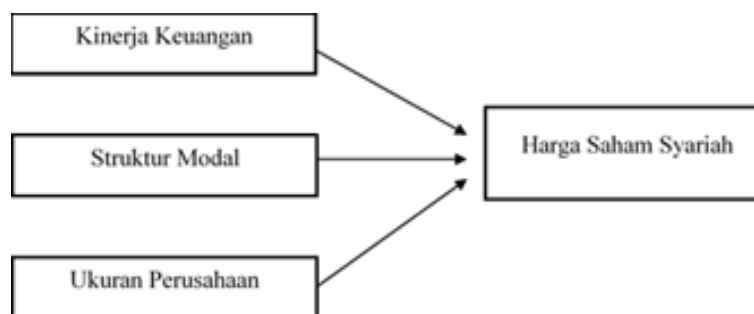
Pernyataan ini didukung (Arison, 2019) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa harga saham syariah secara parsial dipengaruhi signifikan oleh rasio DER. Menurut Dewi & Suwarno (2022), DER memiliki pengaruh positif atas harga saham. Berdasarkan dari penelitian tersebut diajukan hipotesis berikut ini

H2 : Struktur Modal Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Harga Saham Syariah

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total asset cukup banyak. Ukuran perusahaan besar dapat mempengaruhi keputusan penanam modal dalam menanamkan saham di perusahaan, sehingga saham syariah akan naik. Menurut penelitian (Ridha, 2019) menghasilkan bahwa harga saham syariah dipengaruhi signifikan oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan pemaparan dari penelitian tersebut, penulis mengajukan hipotesis bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham Syariah



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Zakaria (2021), data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk numerik atau angka yang didapat dari informasi yang diberikan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diolah dalam proses statistika dan dapat ditarik interpretasi. Data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder yang merupakan data informasi yang didapat dari sumber yang telah ada sebelumnya (Zulastuti, 2017).

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga tahun 2022. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menerapkan beberapa kriteria agar hasilnya lebih tepat dan akurat dengan tingkat signifikansi (kesalahan) paling minimal. Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang mencatatkan diri sebagai emiten pada indeks saham syariah JII selama periode tahun 2019-2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Dari jumlah tersebut dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria penentuan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang dipilih adalah emiten yang menerbitkan saham syariah dan masuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) sejak tahun 2019-2022	47
2	Perusahaan tersebut menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2022)	47
3	Perusahaan tersebut mencantumkan data variabel penelitian yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan harga saham pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2019-2022	47
4	Perusahaan tersebut konsisten terdaftar dari tahun 2019-2022	14
5	Perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah (IDR)	11
6	Perusahaan tersebut konsisten terdaftar dari tahun 2019-2022 dan selalu mencatatkan laba atau ROE selalu positif	11
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		11

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang merupakan data dari laporan keuangan yang diakses dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari website resmi masing-masing perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya yang dapat diakses secara publik. Menurut Sugiyono (2010) sebuah data dikatakan sebagai data sekunder karena didapat dari data yang ada seperti laporan dan buku yang dipublikasikan secara umum maupun yang tidak.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan program aplikasi SPSS untuk melakukan penganalisisan statistik. Terdapat 2 jenis variabel di dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam dipakai penelitian ini ialah harga saham syariah. Harga saham syariah yang peneliti tetapkan adalah harga saham penutupan yang merupakan harga saham syariah yang

terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2019-2022. Sedangkan, variabel independen yang dipakai di dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. Variabel independen juga sering disebut sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap perubahan pada variabel terikat.

Hubungan antara variabel dalam penelitian yang mencakup variabel terikat dan variabel bebas dilakukan dengan dua jenis pengujian yaitu Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Dalam Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan dengan menambahkan total variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih. Pada penelitian ini, ada tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dengan demikian, regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham syariah

α = Konstanta

X_1 = Kinerja Keuangan

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Ukuran Perusahaan

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error (tingkat kesalahan) 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL Uji ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Test Statistic	.123	Residual berdistribusi normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092 ^c	

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Pada table 2 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian normalitas yang tersaji dengan uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa angka Asimetris. Sig. (2-tailed) adalah 0,092 dimana angka signifikansi ini melebihi batas signifikan maksimal 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan di dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Kinerja Keuangan	.809	1.237	Tidak terjadi multikolinieritas
Struktur Modal	.904	1.106	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	.816	1.225	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Perolehan dari tabulasi pada tabel 3 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF 1,237 dan nilai toleransi 0,809 untuk Kinerja Keuangan, Struktur Modal memiliki nilai VIF 1,106 dan 0,904 untuk nilai toleransi. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki jumlah VIF 1,225 dan nilai toleransi sebesar 0,816. Artinya variabel independen yang mencakup Kinerja Perusahaan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan tidak mempunyai nilai VIF > 10 atau nilai toleransi < 0,10. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dalam observasi ini tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	.002	
Kinerja Keuangan	.386	Tidak terjadi heterokedastisitas
Struktur Modal	.132	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	.263	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Dari temuan hasil pada tabel 4 untuk jenis pengujian uji heterokedastisitas dengan menggunakan proses uji Glejser dapat dilihat bahwa nilai yang dihasilkan pada nilai sig. adalah 0,386 untuk variabel Kinerja Keuangan, sig. 0,132 untuk variabel Struktur Modal, dan untuk variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig. 0,263. Seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Maka dalam statistik pada penelitian ini tidak terjaln adanya heterokedastisitas.

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	6.432	.001 ^b	Berpengaruh

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Pada temuan tabel 6 untuk hasil dari pengujian F menunjukkan nilai F hitung 6,432 dengan angka signifikansi $0,001 < 0,05$ dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel dalam penelitian yang mencakup variabel Kinerja Perusahaan, variabel Struktur Modal, dan variabel Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh atas Harga Saham Syariah.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	4.001	.000	
Kinerja Perusahaan	3.754	.001	Berpengaruh signifikan
Struktur Modal	-2.527	.016	Berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan	.286	.776	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Hasil pada tabel 7 menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Perolehan dari hasil uji t menampilkan variabel Kinerja Perusahaan (X1) didapat hasil angka t hitung positif sebesar 3,754 dengan nilai pada signifikansi adalah $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti secara parsial variabel Kinerja Keuangan memberikan dampak positif dan signifikan atas Harga Saham Syariah.

Variabel Struktur Modal (X2) didapat angka t hitung sebesar -2,527 dengan jumlah signifikansi $0,016 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel Struktur Modal memiliki pengaruh negatif signifikan atas Harga Saham Syariah.

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) didapat angka t hitung positif sejumlah 0,286 dengan angka signifikansi $0,776 > 0,05$. Itu bermakna bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan atas Harga Saham Syariah.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
Regression	.275	Berpengaruh

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Temuan dari hasil; koefisien determinasi tabel 8 menampilkan angka Adjusted R Square adalah 0,275 atau 27,5%. Ini menerangkan bahwa penentuan Harga Saham Syariah sebanyak 27,5% dipengaruhi oleh Kinerja Perusahaan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. Sementara tersisa sebanyak 72,5% didukung oleh instrumen yang berbeda dengan model dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	10619.210	2653.974
Kinerja Perusahaan	583.367	155.400
Struktur Modal	-1731.010	684.924
Ukuran Perusahaan	38.603	134.960

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 10619,210 + 583,367X_1 - 1731,010X_2 + 38,603X_3 + e$$

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut : Nilai konstanta (a) sejumlah 10619,210 dengan angka positif artinya apabila semua variabel independen Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai 0, maka nilai dari Harga Saham Syariah di pasar

modal adalah sebesar 10619,210. Koefisien regresi Kinerja Keuangan 583,367 dengan angka positif artinya variabel Kinerja Keuangan mempunyai nilai koefisien positif. Hal ini menunjukkan jika Kinerja Keuangan meningkat maka Harga Saham Syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkat sebesar 583,367 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Peningkatan Struktur Modal menyebabkan penurunan Harga Saham Syariah ditunjukkan dari nilai koefisien Struktur Modal yang negatif -1731,010. Variabel Ukuran Perusahaan dengan angka koefisien positif sebesar 38,603 menandakan bahwasannya kenaikan variabel Ukuran Perusahaan juga akan mengakibatkan naiknya Harga Saham Syariah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Syariah

Hasil uji hipotesis mempunyai nilai 3,754 dan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Keadaan ini membuktikan bahwasannya perubahan kinerja keuangan (X_1) mempunyai pengaruh yang pasti dan signifikan terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di JII. Oleh karena itu dinyatakan bahwa H_1 diterima. Jika kinerja keuangan meningkat maka harga saham juga ikut naik. Peningkatan kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya sehingga menghasilkan tingkat pengembalian (return) yang semakin besar, sehingga menarik investor untuk menanamkan investasinya. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap permintaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2021) yang menunjukkan bahwa ROA sebagai perwakilan dari gambaran kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham Syariah

Hasil menguji hipotesis mempunyai nilai sejumlah -2,527 dengan angka signifikansinya $0,016 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa variabel struktur modal (X_2) memberikan dampak dan signifikan atas harga saham syariah di perusahaan yang terdaftar di JII. Oleh sebab itu maka dapat diputuskan bahwa H_2 diterima. Nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $-2,527 > 1,683$ menunjukkan bahwa variabel struktur modal mempunyai hubungan berlawanan arah dengan harga saham syariah. Jika nilai variabel DER sebagai proksi dari struktur modal tinggi maka harga saham syariah akan rendah. Hal ini sesuai dengan riset sebelumnya oleh (Arison, 2019) yang menunjukkan bahwa DER sebagai variabel yang mewakili struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. DER yang terlalu tinggi akan mempengaruhi harga saham syariah dimana tingkat utang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan yang semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Syariah

Hasil penaksiran hipotesis memiliki nilai 0,286 dan nilai signifikansinya sebesar $0,776 > 0,05$. Syarat dari suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05. Untuk itu dengan nilai yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang artinya kenaikan harga saham tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah tidak didukung. Dalam hal ini dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan Ln (Total Assets) tidak memberikan dampak pasti atas harga saham syariah di perusahaan yang terdaftar di JII. Perusahaan yang memiliki ukuran besar maupun kecil yang dilihat berdasarkan jumlah asset nya tidak ada pengaruhnya dengan naik turunnya harga saham syariah.

SIMPULAN

Atas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan pembahasannya mengenai pengaruh kinerja keuangan yang menggunakan rasio *return on asset* (ROA), struktur modal menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang menggunakan perhitungan Ln (Total Assets) terhadap harga

saham syariah dapat ditarik kesimpulan : ROA dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2019-2022. Sedangkan Ln (Total Asset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2019-2022.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian, maka penulis dapat memberikan saran agar penelitian selanjutnya menggunakan sampel banyak dan menambah lagi jumlah variabel dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis agar penelitian lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2661–2671. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>
- Anggraeni, F., & Lestari, D. (2022). ... Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan ...*, 8(3), 3565–3582. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1567%0Ahttp://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/download/1567/508>
- Arison, N. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Khasanah, S. N., Ermawati, N., & Susanti, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 277–300. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v6i3.805>
- Liswatin, L., & Pramadan Sumarata, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.149>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *Akuntabel*, 19(2), 275–283. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11184>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184–200.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1701>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Suhendra, A., Faisal, Y., & Soleha. (2022). *Volume 01 Issue 01 (2022)*
<https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB>. 01(01), 30–46.

Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i1.5828>

Zuliasuti, R. S. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan di Koperasi Karyawan "Sakrosa Jaya."*